



PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB) INTRA UTERINE DEVICE (IUD) DI KELURAHAN SUNGAI MALANG KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Devi¹, Jumaidi², Agus Surya Dharma³

Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai
Email: devikim0001@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia berada di posisi keempat dalam daftar negara penduduk terbanyak di dunia, , penelitian ini bertujuan mengetahui tentang Partisipasi Masyarakat dalam Mengikuti Program Keluarga Berencana (KB) Intra Uterine Device (IUD) di Kelurahan Sungai Malang kecamatan amuntai tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara . Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan kurang baik dilihat dari : Pertama, pada variabel kesempatan dengan indikator informasi kurang baik, karena dari masyarakat lebih mempercayai mitos terkait IUD. Dan pemahaman kurang baik, sebagian dari masyarakat hanya tahu KB iud. Kedua, pada variabel Kemampuan dengan indikator pandangan kurang baik. Tingkat ekonomi masyarakat sudah baik, Karena untuk pemasangan KB iud gratis. Ketiga, pada variabel kemauan dengan indikator sikap cukup baik, dari pihak pelaksana sangat mendukung mengenai program KB iud ini Mereka menganggap program ini penting untuk membantu masyarakat merencanakan keluarga dengan baik. Dan dari masyarakat juga menyatakan dukungan terhadap program ini walaupun masih ada masyarakat yang masih belum ingin untuk menggunakan kontrasepsi jenis iud ini. Dan dukungan keluarga kurang baik, Karena masih terdapat keluarga dari masyarakat yang tidak menyetujui untuk mengikuti program KB IUD.. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program keluarga berencana (KB) intra Uterine device (IUD) di Kelurahan Sungai Malang kecamatan amuntai tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara di antaranya: Faktor pendukung : Manfaat dari program KB iud. Pemasangan KB iud gratis sudah ditanggung pemerintah. Faktor penghambat : Kurangnya pengetahuan masyarakat terkait program KB IUD. Beredarnya cerita mitos negatif terkait program KB IUD.

Kata Kunci : Partisipasi, KB, IUD

ABSTRACT

Indonesia is in fourth position in the list of countries with the largest population in the world, this study aims to find out about Community Participation in Following the Intra Uterine Device (IUD) Family Planning Program in Sungai Malang Village, Amuntai Tengah District, Hulu Sungai Utara Regency. Based on the results of the study, it was concluded that it was not good when viewed from: First, on the opportunity variable with the indicator of poor information, because the community believes more in myths related to IUDs. And poor understanding, some people only know about IUD contraception. Second, on the Ability variable with the indicator of poor views. The economic level of the community is already good, because the installation of IUD contraception is free. Third, on the willingness variable with the indicator of fairly good attitudes, the implementers are very supportive of this IUD contraception program. They consider this program important to help people plan their families well. And the community also expressed support for this program even though there are still people who still do not want to use this type of IUD contraception. And family support is not good, because there are still families from the community who do not agree to follow the IUD KB program. Factors that influence community participation in the intra-uterine device (IUD) family planning (KB) program in Sungai Malang Village, Amuntai Tengah District, Hulu Sungai Utara Regency include: Supporting factors: Benefits of the IUD KB program. Free IUD KB installation has been covered by the government. Inhibiting factors: Lack of community knowledge regarding the IUD KB program. Circulation of negative myths related to the IUD KB program.

Keywords: Participation, KB, IUD



PENDAHULUAN

Saat ini negara Indonesia mengalami jumlah penduduk terbanyak dengan urutan ke empat di dunia,, akibat dari dari jumlah penduduk yang banyak dan tidak merata mempengaruhi berbagai sektor seperti pembangunan, ekonomi, kesehatan dan lain-lain. Melalui program Keluarga Berencana (KB) diharapkan mampu mengatasi permasalahan tersebut, atau paling tidak mampu menurunkan angka yang begitu tinggi tersebut

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan program dari pemerintah, agar tercapainya keluarga yang sehat serta sejahtera dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dengan cara memakai alat kontrasepsi dengan membatasi angka kelahiran. Program ini bermaksud untuk meningkatkan Kepedulian dan keterlibatan dalam masyarakat melalui pencapaian usia menikah, mengatur angka kelahiran, meningkatkan kesejahteraan keluarga dan membangun ketahanan keluarga. Program Keluarga Berencana dibuat untuk rangka usaha pemerintah agar membangun manusia Indonesia yang berkualitas.

Disahkannya Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga yang bertujuan agar program keluarga berencana lebih tepat sasaran dan efektif dalam mencapai tujuan membatasi pertumbuhan penduduk untuk mencapai pembangunan nasional yang berkelanjutan, menyeimbangkan upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia. undang-undang ini telah mengatur hal-hal yang bersifat umum dan khusus yang berkaitan tentang perkembangan penduduk dan pembangunan keluarga seperti halnya tanggung jawab Pemerintah pusat dan Daerah untuk meningkatkan akses dan kualitas informasi, pendidikan konseling serta termasuk dalam pelayanan kontrasepsi.

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang atau disingkat dengan (MKJP) merupakan kontrasepsi durasi pemakaiannya yang lebih lama. KB jangka panjang ditujukan untuk pasangan yang telah memutuskan untuk tidak menambah jumlah anak mereka secara signifikan dalam jangka waktu yang panjang. Tujuan dari KB jangka panjang ini adalah untuk memberikan kontrol yang lebih baik atas perencanaan kehamilan dan keluarga, sehingga pasangan dapat merencanakan masa depan mereka secara lebih matang, baik dari segi ekonomi, pendidikan anak, maupun kesehatan keluarga. Dan IUD merupakan salah satu jenis kontrasepsi jangka panjang. IUD atau dikenal juga dengan sebutan KB spiral yang sering digunakan untuk menghindari kehamilan. Prosedur pemasangan IUD biasanya dilakukan oleh tenaga medis terlatih dan dapat dilakukan di berbagai fasilitas kesehatan. Keuntungan menggunakan IUD antara lain efektivitas yang tinggi dalam mencegah kehamilan Diperkirakan bahwa penggunaan iud ini jangka waktu pemakaiannya bisa sampai 3-10 tahun, tidak memerlukan tindakan harian, serta dapat dilepas kapan saja jika diinginkan. dimana tersedia dua macam model dari KB spiral ini, yaitu ada yang mengandung hormon dan ada pula yang tidak. Seperti alat kontrasepsi lainnya, IUD memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan. Efek negatif yang paling umum dari IUD non-hormonal adalah menstruasi yang lebih berat dan nyeri. Hal sebaliknya terjadi pada IUD hormonal, karena menstruasi menjadi tidak menentu atau berhenti sama sekali.

Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok di masyarakat di dalam suatu kegiatan baik itu yang diselenggarakan oleh pemerintah ataupun dari lingkungan sekitar masyarakat itu sendiri. Partisipasi aktif masyarakat sangat penting dalam keberhasilan program KB, termasuk dalam penerimaan dan penggunaan metode kontrasepsi seperti IUD. Partisipasi ini mencakup edukasi, pengambilan keputusan, akses terhadap layanan kesehatan, serta dukungan dari lingkungan sosial dan keluarga. Partisipasi masyarakat dalam program KB dengan menggunakan IUD dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat pendidikan, pengetahuan tentang kontrasepsi, akses terhadap layanan kesehatan, budaya, agama, serta kepercayaan terhadap keamanan dan efektivitas metode kontrasepsi tersebut.



Kelurahan Sungai Malang merupakan salah satu kelurahan yang ada di kecamatan Amuntai tengah yang memiliki kepadatan penduduk yaitu 2.050 jiwa per km² dan 6.474 jiwa. dan Pasangan Usia Subur (PUS) berjumlah 1.104 orang, pengguna KB aktif berjumlah 885 orang, dan pengguna KB IUD di Kelurahan Sungai Malang berjumlah 75 orang. (*Sumber : Balai Penyuluhan KB Kecamatan Amuntai Tengah 2024*)

Beberapa permasalahan di temukan yang berkaitan dengan Program Keluarga Berencana (KB) Intra Uterine Device (IUD) berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelurahan Sungai Malang yaitu :

1. Masyarakat di kelurahan sungai malang lebih banyak menggunakan KB pil dan suntik, karena Pil dan suntikan relatif mudah digunakan dan dapat dikelola sendiri oleh pasangan, tanpa perlu kunjungan ke dokter atau prosedur pemasangan seperti pada IUD, Bagi masyarakat sungai malang Pil dan suntikan juga lebih dikenal dan lebih sering digunakan banyak orang dibandingkan dengan IUD, sehingga mereka lebih memilih metode kontrasepsi yang sudah lama dikenal dan digunakan banyak orang. Oleh karena itu Mereka lebih banyak menggunakan KB Pil dan Suntik yang mereka anggap lebih sederhana, lebih aman, nyaman, dan kecil kemungkinannya menimbulkan efek samping. (*Berdasarkan observasi masyarakat di kelurahan sungai malang*)

Tabel 1.1
Data Pengguna KB Kelurahan Sungai Malang

No.	Pengguna KB		
	Pil	Suntik	IUD
1.	268 orang	414 orang	75 orang

(*Sumber : Data Pengguna KB Pil, Suntik, IUD Kelurahan Sungai Malang 2024*)

2. Masih kurangnya pemahaman beberapa masyarakat di kelurahan sungai malang mengenai KB iud. (*Berdasarkan observasi sebagian masyarakat di kelurahan sungai malang*)
3. Kurang dukungan atau izin dari keluarga terutama suami karena mereka khawatir tentang penggunaan KB iud. (*Berdasarkan observasi masyarakat di kelurahan sungai malang*)

METODE

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Adapun Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data diambil melalui *Purposive sampling* informan berjumlah 16 orang. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian kredibilitas data melalui perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi dan *member check*.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini penulis mengambil teori yang dikemukakan Slamet dalam (Aprillia Theresia dkk, 2015:206) yang di mana memuat 3 variabel untuk mengetahui apakah Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana (KB) Intra Uterine Device (IUD) Di Kelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara sudah baik. Hasil dari variabel menurut teori Slamet ini dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Kesempatan

Adanya kesempatan untuk berpartisipasi berarti masyarakat diberikan peluang untuk ikut serta dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan yang mempengaruhi mereka. Ini bisa melalui memberikan masukan, berdialog, atau terlibat langsung dalam kegiatan. Tujuannya adalah untuk membuat kebijakan lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat, transparan, dan meningkatkan rasa tanggung jawab bersama. Suatu Informasi sangat penting dalam keberhasilan program KB IUD karena membantu dalam pemahaman tentang keamanan, manfaat, dan prosedur penggunaan IUD. Informasi yang baik juga membantu individu membuat keputusan yang terinformasi dan mempromosikan kepatuhan terhadap program KB tersebut.

a. Informasi

Informasi memiliki peran sentral dalam kesuksesan suatu program karena menjadi dasar untuk pengambilan keputusan yang tepat. Dengan informasi yang akurat dan lengkap, pemangku kepentingan dapat membuat keputusan yang terinformasi secara lebih baik, meminimalkan risiko, dan mengoptimalkan hasil program. Selain itu, informasi juga memungkinkan pemantauan dan evaluasi yang efektif terhadap kemajuan dan kinerja program.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa indikator informasi terhadap Program KB IUD di kelurahan sungai malang kurang baik. karena dari masyarakat lebih mempercayai mitos atau cerita negatif yang berkembang mengenai KB iud daripada informasi yang faktual. Walaupun dari pihak pelaksana sudah melakukan tugas mereka dalam menyampaikan informasi dari berbagai kegiatan mengenai program KB termasuk iud kepada masyarakat. Salah satunya yaitu kegiatan rutin yang dilakukan di kelurahan sungai malang yang diadakan ppkbd dan kader yaitu sekaligus dengan kegiatan posyandu yang mana dilakukan 1 bulan sekali di awal bulan atau biasanya setiap tgl 2 dan untuk tempat kegiatannya atau untuk berkumpul biasanya diadakan di rumah masyarakat, serta untuk sasaran masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan tersebut masih minim yaitu hanya dihadiri minimal atau ditargetkan 10 orang. Dan juga untuk materi pembahasan program KB kadang tidak sempat atau terkendala waktu karena terbentur dengan yang kegiatan lain yang ada di posyandu. Oleh karena itu meskipun upaya penyuluhan sudah cukup intensif, masih diperlukan peningkatan dalam hal pendalaman pengetahuan masyarakat tentang KB IUD serta pengelolaan kelangsungan program sosialisasi agar informasi yang disampaikan dapat lebih merata dan mendetail sehingga mempengaruhi lebih banyak masyarakat di kelurahan sungai malang.

b. Pemahaman

Pemahaman dalam suatu program untuk berpartisipasi adalah kemampuan seseorang untuk memahami tujuan, aturan, dan prosedur yang terkait dengan program tersebut. Pemahaman yang baik tentang program KB IUD mampu meningkatkan partisipasi karena membantu masyarakat membuat keputusan yang terinformasi, merasa nyaman dan aman dalam penggunaannya, serta memahami semua dampaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi di lapangan dapat disimpulkan

bahwa Sebagian besar masyarakat hanya memiliki pengetahuan dasar tanpa pemahaman mendalam mengenai fungsi manfaat dan cara kerja IUD. Seperti halnya iud adalah alat kontrasepsi yang ditempatkan di dalam rahim dan berfungsi untuk mencegah pertemuan antara sel sperma dan sel telur. Pemahaman yang minim ini menyebabkan mereka tidak menyadari efektivitas IUD sebagai metode kontrasepsi. Masyarakat cenderung mempercayai mitos negatif, seperti anggapan bahwa IUD bisa berpindah tempat atau menyebabkan rasa sakit yang berlebihan saat pemasangan. Hal ini mengakibatkan ketakutan untuk menggunakan IUD, meskipun secara medis IUD telah terbukti aman dan efektif. Proses Pemasangan, Banyak orang yang menganggap proses pemasangan IUD sulit dan menyakitkan, padahal prosedur ini dilakukan oleh tenaga medis terlatih dan biasanya hanya memerlukan waktu singkat. Kurangnya informasi tentang prosedur ini menyebabkan banyak yang enggan untuk mencoba. Ada anggapan bahwa penggunaan IUD dapat mengganggu hubungan suami istri. Padahal, IUD dipasang di dalam rahim dan tidak akan berpengaruh. Perbandingan dengan Metode Lain, Masyarakat sering lebih memilih metode kontrasepsi seperti pil atau suntik karena dianggap lebih sederhana dan tidak menimbulkan risiko. Namun, mereka tidak menyadari bahwa metode tersebut memerlukan disiplin yang lebih tinggi dalam penggunaannya dan mungkin tidak cocok untuk wanita yang sudah punya banyak anak, dan usia nya tidak ideal untuk hamil lagi, seperti umur diatas 30 tahun.

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slamet dalam (Aprillia Theresia dkk, 2015:206) menjelaskan Dengan pemahaman yang baik, peserta dapat membuat keputusan yang lebih baik dan informatif selama program berlangsung, Mereka dapat menilai situasi dan memilih tindakan yang paling tepat sesuai dengan tujuan program KB IUD.

2. Kemampuan

Kemampuan untuk berpartisipasi merujuk pada kapasitas individu untuk terlibat aktif dalam kegiatan atau diskusi kelompok. Ini meliputi kemampuan untuk mendengarkan, mengungkapkan pendapat, bekerja sama dengan orang lain, serta memahami dan menghargai pandangan berbeda. Partisipasi yang efektif juga memerlukan keterampilan komunikasi, kepercayaan diri, dan kemampuan untuk berpikir kritis.

a. Pandangan terhadap program

Pandangan adalah istilah yang merujuk pada cara seseorang melihat atau menilai sesuatu, baik itu situasi, kejadian, atau fenomena. Pandangan bisa bersifat subjektif dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman pribadi, latar belakang budaya, pendidikan, nilai-nilai, dan keyakinan seseorang. Pandangan terhadap program sangat penting terhadap partisipasi masyarakat karena Masyarakat akan lebih cenderung berpartisipasi dalam suatu program jika mereka memiliki pandangan positif dan mempercayai program tersebut. Kepercayaan terhadap tujuan, pelaksanaan, dan penyelenggara program menjadi fondasi bagi partisipasi yang aktif.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa indikator pandangan terhadap Program KB IUD di kelurahan sungai malang masih kurang baik. Pandangan masyarakat Kelurahan Sungai Malang terhadap penggunaan IUD cenderung negatif, dengan banyaknya ketakutan dan keraguan yang muncul. Meskipun IUD dianggap efektif dalam mencegah kehamilan dengan tingkat keberhasilan mencapai 98,9%, serta keunggulannya dalam jangka waktu penggunaan yang panjang dan tidak mengandung hormon, sehingga tidak mengganggu siklus menstruasi. banyak masyarakat mengkhawatirkan mitos yang beredar, seperti kekhawatiran bahwa IUD dapat berpindah tempat atau menyakiti diri saat digunakan. Banyak yang merasa ragu dan memilih metode kontrasepsi lain, seperti suntik atau pil,

karena merasa lebih aman dan sudah familiar. ada juga menyampaikan pengalaman negatif, seperti efek samping yang mengganggu, yang semakin memperkuat ketidakpercayaan terhadap IUD. Secara umum, meskipun ada kesadaran akan pentingnya program KB, pandangan negatif ini menghambat penerimaan masyarakat terhadap penggunaan IUD sebagai alternatif yang aman dan efektif. Oleh karena itu, penting untuk terus lebih sering melakukan edukasi atau sosialisasi untuk mengatasi mitos dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang IUD.

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slamet dalam (Aprillia Theresia dkk, 2015:206) menjelaskan bahwa pandangan terhadap program sangat penting terhadap partisipasi masyarakat dalam suatu program karena Pandangan positif dapat meningkatkan motivasi dan antusiasme masyarakat untuk terlibat. Sebaliknya, pandangan negatif dapat menimbulkan ketidakpedulian terhadap program KB IUD tersebut.

b. Tingkat ekonomi masyarakat

Tingkat ekonomi masyarakat mengacu pada kondisi ekonomi umum dari suatu kelompok orang dalam suatu wilayah tertentu. Ini mencakup berbagai faktor seperti pendapatan per kapita, tingkat pengangguran, aksesibilitas terhadap layanan kesehatan, pendidikan, perumahan, dan kebutuhan dasar lainnya. Tingkat ekonomi masyarakat memberikan gambaran tentang kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar, memperoleh layanan kesehatan yang diperlukan, serta berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dan sosial lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa indikator tingkat ekonomi masyarakat terhadap terhadap Program KB IUD di kelurahan sungai malang sudah baik. Karena Pemasangan KB IUD sebagai metode kontrasepsi dapat dilakukan secara gratis untuk semua kalangan masyarakat cukup dengan mengikuti alurnya saja, bisa melapor melalui ppkdb dengan cukup mengumpulkan ktp dan setelah itu akan dijadwalkan untuk diantarkan ke kantor dinas KB untuk melakukan pemasangan nya, bisa juga melalui event event atau acara terkait program KB atau hari hari nasional, bisa juga melalui puskesmas dengan memakai BPJS. dan bahkan untuk USG atau pemeriksaan rutin nya juga bisa gratis dengan BPJS dipuskesmas ataupun dirumah sakit. Untuk program KB iud ini mencakup pemasangan, USG, dan pemeriksaan rutin, sehingga masyarakat yang menggunakan kb iud tidak perlu khawatir tentang biaya yang terkait dengan layanan tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slamet dalam (Aprillia Theresia dkk, 2015:206) bahwa tingkat ekonomi masyarakat berperan penting dalam menentukan akses, penerimaan, dan keberhasilan dalam suatu program termasuk program dari KB IUD. Dengan Melalui dukungan pemerintah terhadap kondisi ekonomi masyarakat dengan memperbaiki akses terhadap layanan kesehatan, meningkatkan edukasi dan kesadaran tentang kontrasepsi, serta mendukung keberhasilan program KB secara keseluruhan.

3. Kemauan

Kemauan untuk berpartisipasi adalah dorongan atau motivasi seseorang untuk terlibat aktif dalam suatu kegiatan atau proses. Hal ini mencakup kesiapan individu untuk memberikan waktu, usaha, dan kontribusi mereka demi mencapai tujuan bersama atau untuk kebaikan kelompok. Kemauan untuk berpartisipasi seringkali dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti minat pribadi, rasa tanggung jawab, kepercayaan pada tujuan kegiatan, serta hubungan interpersonal yang positif.

a. Sikap

Sikap dalam suatu program merujuk pada cara seseorang merespon atau

menanggapi situasi, masalah, atau stimulus tertentu. Ini penting karena sikap yang positif dapat memengaruhi hasil program secara keseluruhan. Sikap masyarakat terhadap program KB sangat berpengaruh dalam suatu keberhasilannya, termasuk penggunaan IUD, dapat memengaruhi tingkat partisipasi dalam program tersebut. Sikap positif terhadap KB, yang mungkin meliputi kesadaran akan manfaatnya dalam mengendalikan pertumbuhan populasi, meningkatkan kesejahteraan keluarga, dan memungkinkan perencanaan keluarga yang lebih baik, dapat mendorong partisipasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa indikator sikap terhadap Program KB IUD di kelurahan sungai malang sudah baik. dari pihak pelaksana sangat mendukung mengenai program KB iud ini Mereka menganggap program ini penting untuk membantu masyarakat merencanakan keluarga dengan baik. karena manfaat nya yang sangat bagus yaitu jangka nya yang panjang sangat memudahkan bagi pihak keluarga yang sudah tidak berencana punya anak lagi ataupun yang ingin menundanya, bahwa KB IUD dianggap efektif karena memiliki jangka waktu yang panjang, tidak mengandung hormon, dan memudahkan dalam penggunaan serta pelepasannya. Dan dari masyarakat kelurahan sungai malang juga menyatakan dukungan terhadap program ini, beberapa masyarakat menyadari keunggulan IUD sebagai metode kontrasepsi jangka panjang, terutama dalam hal tidak memerlukan pemakaian rutin seperti KB suntik atau pil. walaupun masih ada beberapa masyarakat yang masih belum ingin untuk menggunakan kontrasepsi jenis iud ini.

Hal sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slamet dalam (Aprillia Theresia dkk, 2015:206) bahwa sikap sangat penting terhadap partisipasi masyarakat dalam suatu program karena Program sering kali bertujuan mengubah perilaku masyarakat. Dan sikap positif mendukung adopsi perilaku baru yang diharapkan, sehingga mereka cenderung untuk mendukung, maka Program Keluarga Berencana (KB) Intra Uterine Device (IUD) akan mudah diterima dan mendapatkan respon yang baik dari masyarakat.

b. Dukungan keluarga

Dukungan keluarga adalah bantuan, perhatian, dan dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga kepada satu sama lain. Ini mencakup berbagai bentuk dukungan, seperti dukungan emosional, dukungan praktis, dukungan finansial, serta dukungan dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah. Dukungan keluarga biasanya menciptakan ikatan yang kuat antara anggota keluarga dan merupakan faktor penting dalam kesejahteraan individu dan keluarga secara keseluruhan. Dukungan keluarga terhadap program KB dengan penggunaan IUD (alat kontrasepsi) sangat penting karena Pemahaman Bersama, Keluarga yang mendukung memiliki pemahaman yang sama tentang pentingnya KB dan manfaat IUD dalam merencanakan jumlah anak dan jarak kehamilan.

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa indikator dukungan keluarga terhadap Program KB IUD di kelurahan sungai malang masih kurang baik. Dukungan keluarga, khususnya dari suami, terhadap penggunaan IUD sebagai metode kontrasepsi di Kelurahan Sungai Malang masih kurang baik. bahwa banyak suami yang tidak setuju dengan pemasangan IUD karena dipengaruhi oleh mitos, ketakutan akan efek samping, dan kebiasaan yang lebih memilih metode kontrasepsi sederhana dan familiar seperti pil dan suntik. Komunikasi antara penyuluh dan suami juga masih menjadi kendala, di mana sering kali penjelasan hanya diberikan kepada istri, sehingga pemahaman suami tentang IUD kurang optimal. Hal ini menyebabkan rendahnya partisipasi keluarga dalam program KB IUD, meskipun ada kesadaran akan pentingnya perencanaan keluarga. Keterlibatan aktif suami dalam

keputusan penggunaan kontrasepsi sangat diperlukan agar dukungan terhadap program ini bisa meningkat.

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan Slamet dalam (Aprillia Theresia dkk, 2015:206) bahwa memberikan dukungan sangat penting untuk dilakukan karena Dukungan adalah suatu upaya yang diberikan kepada seseorang baik itu moril maupun material untuk memotivasi orang lain dalam melaksanakan suatu kegiatan, maka Program Keluarga Berencana (KB) Intra Uterine Device (IUD) akan mudah diterima dan mendapatkan respon yang baik dari masyarakat.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana (KB) Intra Uterine Device (IUD) Di Kelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara

a. Faktor pendukung

1. Manfaat dari program KB iud

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber penulis berkenaan dengan faktor pendukung yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam mengikuti program Keluarga Berencana (KB) Intra Uterine Device (IUD) di Kelurahan Sungai Malang kecamatan amuntai tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara bahwa manfaat dari program KB iud ini sangat baik, direkomendasikan untuk masyarakat, khususnya bagi pasangan usia subur yang telah memutuskan untuk tidak menambah jumlah anak mereka secara signifikan dalam jangka waktu yang panjang. Yaitu pentingnya untuk memberikan kontrol yang lebih baik atas perencanaan kehamilan dan keluarga, sehingga pasangan dapat merencanakan masa depan mereka secara lebih matang, baik dari segi ekonomi, pendidikan anak, maupun kesehatan keluarga. IUD dipandang sebagai solusi yang efektif dan praktis karena memiliki masa pemakaian yang panjang bisa sampai (8-10 tahun) tidak mengganggu hormon dan mudah untuk dilepas pasang serta tidak memerlukan pemantauan rutin seperti suntik atau pil. Mereka juga menyatakan komitmen untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai manfaat dan penggunaan IUD dalam program KB.

2. Pemasangan KB iud gratis sudah ditanggung pemerintah

Berdasarkan hasil wawancara penulis berkenaan dengan faktor pendukung yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam mengikuti program Keluarga Berencana (KB) Intra Uterine Device (IUD) di Kelurahan Sungai Malang kecamatan amuntai tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam mengikuti program Keluarga Berencana (KB) Intra Uterine Device (IUD) di Kelurahan Sungai Malang kecamatan amuntai tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara, Karena untuk pemasangan KB iud gratis untuk semua masyarakat cukup dengan mengikuti alurnya saja, bahkan untuk USG atau pemeriksaan rutin nya juga bisa gratis dengan BPJS.

2. Faktor penghambat

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat terkait program KB IUD

Berdasarkan hasil wawancara penulis berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam mengikuti program Keluarga Berencana (KB) Intra Uterine Device (IUD) di Kelurahan Sungai Malang kecamatan amuntai tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya pengetahuan masyarakat terkait program KB IUD, yaitu pengetahuan masyarakat tentang IUD masih sangat terbatas. Sebagian dari masyarakat yang belum mengetahui bahwa IUD adalah alat kontrasepsi yang ditempatkan di dalam rahim dan berfungsi mencegah pertemuan antara sel

sperma dan sel telur. Kesalahpahaman ini menyebabkan mereka meragukan efektivitas IUD, seringkali mempercayai mitos negatif seperti anggapan bahwa IUD dapat berpindah tempat atau menyebabkan rasa sakit yang berlebihan saat pemasangan. Proses pemasangan yang sebenarnya sederhana dan cepat sering kali dianggap menakutkan, membuat banyak orang enggan untuk mencobanya. Selain itu, ada anggapan bahwa penggunaan IUD dapat mengganggu hubungan suami istri, padahal IUD tidak mempengaruhi karena posisinya berada di dalam rahim. Masyarakat cenderung lebih memilih metode kontrasepsi seperti pil atau suntik karena dianggap lebih mudah, meskipun metode tersebut memerlukan kepatuhan yang tinggi dan tidak selalu cocok untuk wanita di atas usia 30 tahun.

2. Beredarnya cerita mitos negatif terkait program KB IUD

Berdasarkan hasil wawancara penulis berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam mengikuti program Keluarga Berencana (KB) Intra Uterine Device (IUD) di Kelurahan Sungai Malang kecamatan amuntai tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat di simpulkan bahwa Beredarnya cerita atau mitos negatif terkait program KB IUD, menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki banyak mitos dan ketakutan terkait penggunaan IUD sebagai metode kontrasepsi. seperti IUD dapat menyakiti, berpindah tempat, atau mengganggu hubungan suami istri, merupakan mitos yang tidak berdasar. Meskipun IUD terbukti efektif sebagai kontrasepsi jangka panjang, lingkungan sosial yang negatif dan minimnya pengalaman penggunaan IUD di masyarakat menjadi faktor utama yang mempengaruhi persepsi tersebut. sehingga menyebabkan keraguan dan ketakutan mereka dalam mengikuti program KB IUD.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Partisipasi Masyarakat dalam Mengikuti Program Keluarga Berencana (KB) Intra Uterine Device (IUD) di Kelurahan Sungai Malang kecamatan amuntai tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara disimpulkan bahwa kurang baik. Pertama, pada variabel kesempatan dengan indikator informasi kurang baik, karena dari masyarakat lebih mempercayai mitos atau cerita negatif yang berkembang dimasyarakat mengenai KB iud daripada informasi yang faktual. Dan pemahaman kurang baik, sebagian dari masyarakat hanya tahu KB iud sebatas KB jangka panjang saja dan masih kurang memahami secara detail mengenai fungsi manfaat dan cara kerja IUD. Kedua, pada variabel Kemampuan dengan indikator pandangan kurang baik,hal ini karena dipengaruhi cerita atau mitos yang berkembang dimasyarakat. Tingkat ekonomi masyarakat sudah baik, Karena untuk pemasangan KB iud gratis untuk semua kalangan masyarakat serta untuk kontrol-kontrolnya juga bisa di uruskan dengan bpjs agar gratis. Ketiga, pada variabel kemauan dengan indikator sikap cukup baik, dari pihak pelaksana sangat mendukung mengenai program KB iud ini Mereka menganggap program ini penting untuk membantu masyarakat merencanakan keluarga dengan baik. Dan dari masyarakat juga menyatakan dukungan terhadap program ini walaupun masih ada masyarakat yang masih belum ingin untuk menggunakan kontrasepsi jenis iud ini. Dan dukungan keluarga kurang baik, Karena masih terdapat keluarga dari masyarakat yang tidak menyetujui untuk mengikuti program KB IUD. Karena karena dipengaruhi oleh mitos, ketakutan akan efek samping, dan kebiasaan yang lebih memilih metode kontrasepsi sederhana dan familiar. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program keluarga berencana (KB) intra Uterine device (IUD) di Kelurahan Sungai Malang kecamatan amuntai tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara di antaranya: Faktor pendukung : Manfaat dari program KB iud. Dan Pemasangan KB iud gratis sudah ditanggung pemerintah. Faktor penghambat : Kurangnya pengetahuan masyarakat terkait program KB IUD dan Beredarnya cerita mitos negatif terkait program KB IUD.



DAFTAR PUSTAKA

Anonim, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009 Tentang Perkembangan Penduduk dan Pembangunan Keluarga.

Agustino Leo. 2020. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Alfabeta : Bandung.

Affrian, R. (2024) 'Implementasi Kebijakan Ketertiban Umum Dan Ketentraman Masyarakat Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Warung Remang-Remang Di Desa Sungai Buluh)', *Jurnal Niara*, 16(3), pp. 520–524.

Affrian, R., Sos, S. and AP, M. (2023) *Model-Model Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi Kebijakan*. CV. Bintang Semesta Media.

Affrian, R., Sukrisyanto, A. and Kusbandrijo, B. (2021) 'Evaluation of PT Adaro Indonesia's Corporate Social Responsibility (CSR) Program Policy, South Kalimantan, Indonesia', *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 90.

Ahdiat, R. and Afrilla, P.N.A.N. (2024) 'IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 10 TAHUN 2017 TENTANG PENANGGULANGAN KABUT ASAP DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2518–2529.

Anjasmari, N.M.M. and Bakhtiar, M. (2024) 'IMPLEMENTASI PERATURAN BUPATI NOMOR 36 TAHUN 2018 TENTANG LARANGAN PENYELENGGARAAN REKLAME ROKOK DAN PRODUK TEMBAKAU PADA MEDIA LUAR RUANG DAN JALAN PROTOKOL DI KECAMATAN PARINGIN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2469–2476.

Anjasmari, N.M.M. and Hasna, N.O. (2023) 'EFEKTIVITAS PENERTIBAN PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR PARINGIN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), pp. 4457–4465.

Arlan, A.S. (2024) 'Implementasi Peraturan Bupati Tapin Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Di Kabupaten Tapin: Studi Kasus di Kelurahan Bitahan', *Administraus*, 8(2), pp. 56–68.

Husaini, M., Raudah, S. and Amaliya, M. (2023) 'IMPLEMENTASI PRORGAM PERLUASAN JANGKAUAN UMKM DI KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2134–2139.

Riadi, S., Ahdiat, R. and Hidayatullah, G.M. (2023) 'PELAKSANAAN PERATURAN DAERAH NO 7 TAHUN 2021 TENTANG RETRIBUSI JASA UMUM STUDI KASUS RETRIBUSI PELAYANAN PERSAMPAHAN KEBERSIHAN PADA PASAR INDUK AMUNTAI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al'iidara Balad*, 5(1), pp. 25–30.

Saputra, T. *et al.* (2023) 'Bibliometric Studies and Public Administration Research Potential on Stunting Problems', *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 6(2), pp. 197–211.



Setiawan, I., Sukristyanto, A. and Ibnu Rochim, A. (2021) 'The Implementation of Law Number 16 of 2019 a Case Study of Early Marriage Prevention in Hulu Sungai Utara Regency Indonesia', *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 117.

Urahmah, N. and Isma, I. (2023) 'IMPLEMENTASI UU NO. 16 TAHUN 2019 TENTANG PERUBAHAN UU NO. 1 TAHUN 1974 PASAL 7 AYAT (1) BATAS USIA PERKAWINAN: STUDI KASUS DI DESA PASAR SENIN DAN DESA RANTAWAN, KECAMATAN AMUNTAI TENGAH, KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), pp. 5494–5500.

Urahmah, N., Ulfah, R. and Riyanor, R. (2022) 'IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA NOMOR 04 TAHUN 2016 TENTANG GERAKAN STOP BUANG AIR BESAR (BABS) DI KECAMATAN BANJANG (STUDI KASUS DESA KALINTAMUI, KALUDAN BESAR, PALANJUNGAN SARI)', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), pp. 849–855.

Sujarweni V.wiratna. (2022), *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cv

Theresia, Aprilia dkk. 2015. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung : Alfabeta

TIM Penyusun STIA, 2022. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Sarjana Strata 1 (S1)*. Amuntai: STIA